

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013 yang sudah memenuhi kriteria untuk dilakukannya penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 perusahaan. Namun perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang antara lain CR, DER dan ROA. Sedangkan dari variabel dependen dibutuhkan perubahan harga saham penutupan pada masing-masing perusahaan.

B. Statistik Deskripsi

Tujuan dari statistik deskriptif ini untuk mengetahui sejauh mana karakter dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi, untuk masing-masing variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	141	.20	69.00	3.9503	10.14737
DER	141	.02	90.00	2.0424	9.82844
ROA	141	.02	50.00	6.7972	6.46474
HARGA SAHAM	141	50	9500	787.05	1293.050
Valid N (listwise)	141				

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dalam penelitian ini sebanyak 141 data. Nilai *Current Ratio* (CR) terendah (minimum) adalah 0,20 dan yang tertinggi (maximum) adalah 69,00. Selain itu nilai *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,9503 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,14737.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maximum 90,00. Pada tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,0424 dengan standar deviasi sebesar 9,82844.

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,02 dan nilai terbesar (maximum) adalah 50,00. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari *Return On Asset* (ROA) adalah 6,7972 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,46474.

Nilai harga saham terendah (minimum) adalah sebesar 50 dan harga saham tertinggi (maximum) 9500. Dan diketahui bahwa harga saham secara rata-rata (mean) sebesar 787,05 dengan standar deviasi sebesar 1293,050.

C. Analisis Data

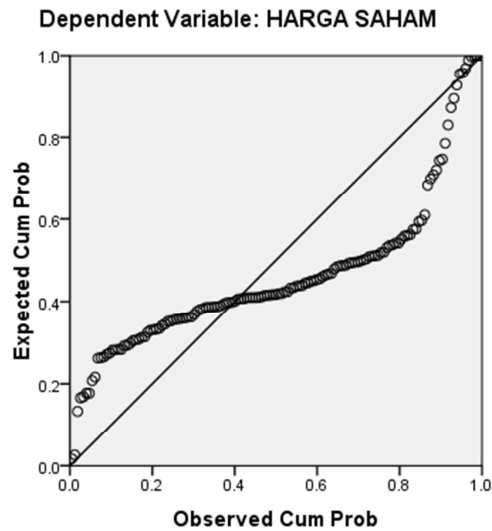
1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal yang membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dan apabila distribusi data residual normal, garis yang menggambarkan data yang sebenarnya akan mengikuti garis diagonal tersebut (Ghozali, 2011). Pengambilan suatu keputusan pada uji normalitas adalah dengan melihat titik penyebaran data pada garis diagonal dari grafik. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari Pooling data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Dengan Pooling

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar di atas menunjukkan data terdistribusi secara tidak normal karena distribusi data residualnya terlihat menjauhi garis normalnya. Model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalis. Sehingga variabel dependen dan independen yang digunakan untuk penelitian tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah kemampuan dependen variabel untuk memprediksi variabel independen, yang tidak hanya dilihat dari korelasi variabel independen terhadap variabel dependen tetapi juga korelasi antara kedua variabel tersebut. Ada dua ukuran dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji

multikolonieritas terjadi apabila VIF lebih besar dari 10 dan tolerance kurang dari 0,10. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing–masing variabel seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	363.816	166.638		2.183	.031		
CR	39.037	17.842	.306	2.188	.030	.343	2.913
DER	-22.736	18.294	-.173	-1.243	.216	.348	2.873
ROA	46.411	16.640	.232	2.789	.006	.972	1.028

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan bahwa ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini menggunakan uji Glejser yang apabila variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan nilai di bawah 0,05 atau 5%. Dan apabila probabilitas signifikannya di atas 0,05 atau 5%, maka dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	93.702	123.983		.756	.451
	CR	61.853	13.275	.595	4.659	.000
	DER	-31.296	13.611	-.292	-2.299	.023
	ROA	55.783	12.380	.342	4.506	.000

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji *Glejser* pada tabel diatas dapat di lihat bahwa semua variabel independen yang terdiri dari CR. DER. Dan ROA mempunyai nilai probabilitas signifikansi di bawah 0,05, maka model regresi dalam penelitian tersebut terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.

Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (uji DW). Jika $du < DW < 4-du$, maka dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi. Hasil dari uji Durbin Watson (uji DW) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.279 ^a	.078	.058	1255.09273	1.388

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,388. Nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka $1,6817 > 1,388$. Sehingga dapat disimpulkan model regresi menunjukkan ada autokorelasi positif.

2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Penggunaan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda ini menggunakan variabel independen CR (X1), DER (X2), ROA (X3) dan variabel dependen ini adalah harga saham (Y). Rumus regresi linear

berganda dan hasil dari perhitungan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + e$$

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	363.816	166.638		2.183	.031
	CR	39.037	17.842	.306	2.188	.030
	DER	-22.736	18.294	-.173	-1.243	.216
	ROA	46.411	16.640	.232	2.789	.006

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil di atas persamaan regresinya adalah:

$$Y = 363,816 + 39,037X1 - 22,736X2 + 46,411X3$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

X1 : CR

X2 : DER

X3 : ROA

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, konstanta adalah sebesar 363,816 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel CR, DER dan ROA tetap sebesar 36,816.
- b. Nilai koefisien regresi CR diperoleh sebesar 39,037, hal ini berarti apabila CR naik 1% maka akan mengalami peningkatan ataupun penurunan sebesar 39,037 satuan
- c. Nilai koefisien regresi variabel DER diperoleh sebesar $-22,736$, hal ini berarti setiap terjadi kenaikan ataupun penurunan pada DER sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan maupun kenaikan pada harga saham sebesar 22,736 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) diperoleh sebesar 46,411 hal ini berarti apabila ROA mengalami kenaikan maupun penurunan sebesar 1% maka akan menaikkan ataupun menurunkan harga saham sebesar 46,411 satuan.

3. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh faktor makro ekonomi serta CR, DER dan ROA terhadap harga saham. Cara yang digunakan yaitu dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan tidak terdapat pengaruh signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai dari signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, dan menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi dari variabel

independen terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	363.816	166.638		2.183	.031
	CR	39.037	17.842	.306	2.188	.030
	DER	-22.736	18.294	-.173	-1.243	.216
	ROA	46.411	16.640	.232	2.789	.006

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah

Hasil pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Variabel CR diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham Nilai t_{hitung} adalah 2,188 dengan nilai signifikansi 0,030. Nilai signifikansi $0,030 < 0,05$, maka dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan untuk CR terhadap harga saham pada industri Real Estate and Property tahun 2011-2013.

Dalam penelitian ini CR menunjukkan tersedianya jumlah kas untuk memenuhi kewajiban lancar, dimana jumlah kas itu berasal dari kas atau konversi menjadi kas dari aktiva lancar (Fraser, 2008). Hasil penelitian menunjukkan CR berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini kemungkinan terjadi karena investor mencari perusahaan yang memiliki modal dan likuiditas kuat karena investor ingin memastikan investasi mereka aman sehingga saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tersebut banyak dicari oleh investor yang menyebabkan tingginya tingkat harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi kemungkinan besar akan membagikan deviden, dan tentunya akan banyak dicari oleh investor sehingga harga saham akan mengikuti naik turunnya likuiditas suatu perusahaan.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Variabel DER diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham. Nilai sig 0,216 diatas 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} negatif 1,243. Nilai signifikansi $0,216 > 0,05$, maka dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak adanya pengaruh DER terhadap harga saham pada industri Real Estate and Property di BEI tahun 2011-2013.

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga sebagian investor beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai DER yang tinggi akan membebani keuangan perusahaan dan juga merugikan investor yang sudah menanamkan modalnya. Namun demikian nampaknya beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

c. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil di atas bahwa variabel ROA diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham. Nilai t_{hitung} adalah 2,789 dengan nilai signifikansi 0,006. Nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, maka dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan untuk ROA terhadap harga saham pada industri Real Estate and Property tahun 2011-2013.

ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan. Dengan semakin meningkatnya dividen yang diterima

oleh para pemegang saham maka akan menjadi daya tarik untuk para investor dalam menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut.

4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen yang sudah dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan uji ANOVA atau uji F dengan melihat probabilitas signifikansi uji tersebut pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Uji F bisa digunakan untuk memprediksi harga saham apabila signifikan dan sebaliknya jika tidak signifikan tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Berikut adalah hasil uji ANOVA atau uji F yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.827E7	3	6088899.396	3.865	.011 ^a
	Residual	2.158E8	137	1575257.755		
	Total	2.341E8	140			

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji F menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05, sehingga menerima H_0 . Dengan demikian maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *Adjusted R Square* nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen dan akan menunjukkan nilai R^2 yang mendekati satu. Tabel berikut adalah hasil dari koefisien determinasi (R^2) yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.058	1255.09273

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,058 atau 58%. Hal ini berarti bahwa CR (X1), DER (X2) dan ROA (X3) hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham (Y) sebesar 58% sedangkan 42% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian.